

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian (Membuat Metode dan Pendekatan Penelitian)

Secara umum mendapatkan data penelitian yang menggunakan metode untuk menghasilkan tujuan dan kegunaan tertentu secara ilmiah terdapat dua cara ilmiah yaitu ; Rasional (berarti kegiatan penelitian itu dapat dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia). Empiris (berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan). (Sugiyono, 2013 hlm.3)

Dalam penggunaan metode, seorang peneliti harus memiliki ketelitian untuk memilih metode yang tepat untuk penelitiannya yaitu observasi dan wawancara Tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang mendalam, sehingga dapat menunjukkan Koreografi Tari Terembel Karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan yang masing-masing penelitian ada manfaatnya, menurut (Sugiyono, 2013 hlm.5)

Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari peneliti itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Untuk menjadi instrumen, Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara

alami, bertanya, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain, baik waktu maupun tempat.

Untuk menganalisis suatu objek yang berkembang secara alamiah dan akurat peneliti mempunyai bekal wawasan yang cukup luas, sehingga mampu untuk mengolah data yang ada tanpa dimanipulasi oleh peneliti sendiri. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung. Selain itu penelitian kualitatif ini pun memiliki sifat deskriptif analisis dimana data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, maka teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultasi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka).

Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya, sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data. (Sugiyono, 2013 hlm.15)

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Penelitian Kualitatif menggunakan metode Deskriptif analisis merupakan salah satu metode melakukan penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisisnya. Pelaksanaan metode deskriptif analisis tidak sebatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang terjadi di lapangan, yaitu mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis sebagai pendekatan yang multilapis, sehingga peneliti dapat menyusun hasil penelitiannya serta memberikan kesimpulan. Peneliti berharap dapat mengungkap Koreografi, Rias dan busana, serta Musik Pengiring tari Terembel. Yang khusus karya Mas Nanu Muda yang telah direvitalisasi menjadi struktur gerak tarian Terembel yang cukup menarik.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, narasumber dan peneliti memerlukan informasi yang akurat dan tempat penelitian yang tepat untuk informasi penelitian khusus tentang tari Terembel itu sendiri, dan di Kota Bandung terkenal dengan berbagai ragam keseniannya, baik seni Musik, seni Tari, seni Rupa maupun seni Teater/drama, maka dari itu tidak heran apabila kebanyakan tokoh-tokoh artis atau seniman Tanah Air berasal dari Kota Bandung. Dalam dunia seni Tari contohnya di Kota Bandung sangat banyak sekali sanggar-sanggar yang menyediakan jasa Tari, bagi siapapun dapat berlatih dan belajar menari. Di antara Sanggar-sanggar yang terdapat di Kota Bandung peneliti tertarik untuk meneliti di Sanggar Padepokan Kalang Kamuning, dimana Padepokan ini dipimpin oleh seniman sukses bernama Yanto Susanto.

Dalam penelitian Kualitatif, langkah awal yang harus dicapai oleh seorang peneliti adalah mengumpulkan data, koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat, maka proses penelitian akan berlangsung

sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang dicari harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan teknik sampling yang benar, kita sudah mendapatkan strategi dan prosedur yang akan kita gunakan dalam mencari data di lapangan.

Pada bagian ini, kita akan membahas jenis data yang dapat dipergunakan untuk penelitian. Pertama ialah data primer dan yang kedua ialah data sekunder.

Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia, sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data, sedangkan data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau utamannya. Pada penelitian ini, Koreografer tari Terembel menjadi narasumber utama dalam penelitian tersebut. Saat di lapangan dikumpulkan data-data dari Mas Nanu Muda selaku Koreografer tari Terembel, selain itu juga peneliti akan dikumpulkan data berupa informasi pengalaman Mas Nanu Muda dalam mempertunjukkan tari Terembel di Padepokan Kalang Kamuning ataupun Pengajaran di Instansi Pendidikan dan acara-acara tertentu yang mempertunjukkan tari Terembel tersebut dan lainnya termasuk kepada tari Terembel.

Selain itu, pada dokumentasi penelitian yang diambil peneliti yakni Foto dan Video. Hal yang dianalisis secara terperinci, baik dalam struktur gerak tari Terembel, maupun pada Rias dan Busananya. Dalam penelitian ini seorang peneliti terjun langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu di Padepokan Kalang Kamuning, sehingga peneliti dapat langsung melihat dan meneliti keadaan yang ada di lapangan secara *real/nyata*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koreografi, rias dan busana, serta musik pengiring pada Tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

Adapun pada data sekunder, peneliti akan memperolehnya dengan cara mencari dari studi kepustakaan dan studi dokumen seperti contohnya pada sumber-sumber yang terkait dengan penelitian, majalah, koran. Yang terkait dengan penelitian Tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

Padepokan Kalang Kamuning bertempat di Jl.Sersan Bajuri no 56-57 Rt.03/10 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat 40559. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Padepokan Kalang Kamuning, karena melihat antusiasme dari para anak didiknya yang sangat bersemangat dalam berlatih, keceriaan dan rasa bertanggung jawab pada pribadinya masing-masing sangat melekat pada anak didik di Padepokan Kalang Kamuning, tidak heran karena pada dasarnya yang mendidik murid-murid di Padepokan Kalang Kamuning ini adalah bah Yanto dan Mas Nanu Muda Seniman yang sangat terampil mendidik muridnya. Selain itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Padepokan Kalang Kamuning ini dikarenakan pada materi tarian yang diajarkan di Padepokan Kalang Kamuning terdapat materi tari Terembel, sangat jarang sekali di setiap sanggar ada yang mengangkat tarian Terembel, karena mungkin tarian ini sudah jarang dipertunjukkan lagi kebanyakan pada Sanggar-sanggar di Kota Bandung lebih mengutamakan tarian Kreasi, seperti Jaipong Kreasi hal ini disebabkan tuntutan kreativitas yang membuat seniman untuk memiliki banyak ide dalam membuat suatu gagasan atau karya tersendiri yang masih berlandaskan pada tradisi.

3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, baik secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2013 hlm.148)

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti memerlukan Instrumen Penelitian, hal ini dilakukan untuk mendukung dan memperkuat informasi dan melihat keabsahan data dari hasil penelitian. Melalui penelitian kualitatif ini, data yang sudah terkumpul, baik melalui observasi,

NO	JENIS INSTRUMEN	ANALISIS DATA	DATA
----	-----------------	---------------	------

wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka dianalisis secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan agar dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang bersifat kualitatif ini diinterpretasikan untuk mencari Koreografi, Rias dan Busana, serta Musik Pengiring yang terdapat pada tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

Instrumen Penelitian ini dianalisis secara induktif mulai dari merumuskan terlebih dahulu sejumlah permasalahan ke dalam beberapa soal pertanyaan (Wawancara) yang dijadikan tujuan penelitian. Dengan wawancara, observasi partisipan di lapangan dapat mengumpulkan data yang nyata dari beberapa narasumber terlibat yakni Mas Nanu Muda, Bah Yanto Susanto, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yang dijadikan bahan wawancara. Selain itu peneliti pun hadir di lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan narasumber terkait sebagai upaya mendapatkan data yang benar-benar valid terkait dengan permasalahan yang diungkap yakni Koreografi serta Rias dan Busana dan Musik Pengiring pada tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

1.	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian langsung ke lapangan yaitu Padepokan Kalang Kamuning. - Mengamati Proses latihan di Padepokan Kalang Kamuning. - Mengamati Pertunjukan Tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning 	<ul style="list-style-type: none"> - Data mengenai Koreografi serta Rias dan Busana serta Musik Pengiring tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.
2.	Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara terhadap Koreografer/Pencipta Tari Terembel yaitu Mas Nanu Muda. - Wawancara terhadap pimpinan Padepokan Kalang Kamuning yaitu Bah Yanto Susanto. - Wawancara terhadap Penari Terembel yaitu Tresna Herdiyanti. 	<ul style="list-style-type: none"> - Data mengenai Koreografi serta Rias dan Busana serta Musik Pengiring tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.
3.	Pedoman Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi terhadap Koreografi serta Rias dan Busana serta Musik Pengiring tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi Video dan Foto Ragam gerak, Rias dan Busana serta Musik Pengiring tari Terembel

Tabel 3.1

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data bisa dikumpulkan secara alamiah (*natural setting*) ataupun secara pengumpulan data menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan apabila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan),

(Sugiyono, 2013 hlm.193).

Pengumpulan data sebagai alat bantu seorang peneliti dalam mengumpulkan berbagai data yang terkait dengan penelitiannya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan untuk mempermudah seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun beberapa langkah pada pengumpulan data yaitu :

a) Interview

Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui terlebih dahulu studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteiti, dan belum diketahui permasalahannya.

b) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indra saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindranya misalnya apa yang didengar, apa yang diraba dsb. (Hassanudin dalam Kasmahidayat, 2011 hlm 63-64) mengemukakan bahwa

“Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomena sosial (prilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu). Selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Hal ini dilakukan dengan cara mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut, guna penemuan dan analisis.

pedoman observasi yang dilakukan untuk meninjau atau mengamati secara langsung oleh peneliti mengenai struktur Koreografi, serta Rias dan Busana pada tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

Adapun pelaksanaan kegiatan observasi adalah sebagai berikut.

1. Jumat 17 Februari 2017

Merupakan observasi utama yang dilaksanakan oleh peneliti setelah selesai sidang proposal, dalam observasi ini peneliti melakukan tahapan pengenalan terhadap narasumber Mas Nanu Muda, dan Yanto Susanto selaku pimpinan Padepokan Kalang Kamuning untuk memohon izin dan melakukan penelitian di Padepokan Kalang Kamuning dan juga pengenalan terhadap lingkungan Padepokan Kalang Kamuning, mengamati kegiatan di Padepokan Kalang Kamuning, serta mengamati pengajaran di Padepokan Kalang Kamuning, dan materi ajar yang diberikan serta mengamati latihan tari Terembel Karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.

2. Sabtu 25 Maret 2017

Merupakan observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti dimana pada observasi ini peneliti mengamati latihan yang dilakukan di Padepokan Kalang Kamuning dan memohon izin kepada bah Yanto Susanto untuk melakukan Penelitian serta mendokumentasikan Struktur Koreografi dan Rias Busana serta Musik Pengiring pada tari Terembel yang akan diperagakan oleh Tresna Herdiyanti yakni salah satu murid di Padepokan Kalang Kamuning yang telah menguasai materi tari Terembel.

3. Kamis 30 Maret 2017

Merupakan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti untuk mengobservasi tentang ide penciptaan ragam gerak tari Terembel.

4. Minggu 2 April 2017

Merupakan observasi keempat yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan mengenai pengambilan video dan gambar ragam gerak untuk tari Terembel.

5. Jumat 7 April 2017

Merupakan observasi kelima yang dilakukan oleh peneliti untuk menanyakan tentang nama-nama ragam gerak tari Terembel terhadap narasumber yaitu Mas Nanu Muda.

6. Minggu 16 April 2017

Merupakan observasi keenam yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil video gambar musik pengiring tari Terembel dan mendokumentasikan proses latihannya di Sanggar Kalang Kamuning.

7. Sabtu 22 April 2017

Merupakan observasi ketujuh yang dilakukan oleh peneliti untuk mewawancarai Teh Cucu sebagai penari yang diinspirasi oleh Mas Nanu Muda hingga terciptanya ragam gerak tari Terembel yang disadap dari gerakan-gerakan Teh Cucu.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka agar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Selain observasi, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara yang ditujukan kepada Mas Nanu Muda atau yang akrab disapa Bah Nanu sebagai Koreografer/Pencipta Tari Terembel, lalu kepada Yanto Susanto yang akrab disapa Bah Yanto selaku pimpinan dari Padepokan Kalang Kamuning, dan juga peneliti akan mencari narasumber yang bersangkutan dengan Tari Terembel Karya Mas Nanu Muda ini guna kelengkapan data penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber, diantaranya:

1. Mas Nanu Muda

Selaku Koreografer/Pencipta tari Terembel yang dimana pada tahap wawancara ini peneliti melakukan empat kali wawancara, yakni pada tanggal 17 Februari 2017, 25 Maret 2017, 30 Maret 2017, 2 April 2017, 7 April 2017. Tarian Terembel ini merupakan salah satu bahan ajar yang ada di Padepokan Kalang Kamuning. Mas Nanu Muda merupakan Narasumber utama yang berdasarkan hasil wawancara tersebut akan didapatkan data mengenai Struktur Koreografi, Rias dan Busana, serta Musik Pengiringnya tari Terembel.

2. Yanto Susanto

Selaku pimpinan dari Padepokan Kalang Kamuning yang merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, wawancara terhadap Yanto Susanto dilakukan empat kali yakni pada tanggal 17 Februari 2017, 25 Maret 2017, 30 Maret 2017, 2 April 2017, 7 April 2017. Dalam kegiatan wawancara ini akan menambah informasi bagi peneliti agar lebih mudah dalam proses pengolahan data, adapun pertanyaan yang ditanyakan terkait pada penetapan tari Terembel sebagai materi tari di Padepokan Kalang Kamuning, Pengelolaan Padepokan Kalang Kamuning, Jadwal rutin yang dilaksanakan di Padepokan Kalang Kamuning, Anggota di Padepokan Kalang Kamuning, Eksistensi Padepokan Kalang Kamuning, Prestasi-prestasi yang diraih oleh Padepokan Kalang Kamuning dan sekilas mengenai pengetahuan tari Terembel.

3. Tresna Herdiyanti

Selaku murid dan anak kandung dari Yanto Susanto di Padepokan Kalang Kamuning yang merupakan penari Terembel, peneliti melakukan tahapan wawancara dengan penari Terembel dua kali yakni

pada tanggal 25 Februari 2017 dan 2 April 2017. Peneliti merasa perlu untuk mewawancarai penari Terembel, karena seorang penari pasti memiliki pengalaman yang berkesan saat melakukan tarian tersebut, pertanyaan yang diberikan kepada penari Terembel berupa bagaimana proses latihan yang dilakukan di Padepokan Kalang Kamuning, Kendala apa saja yang dialami seorang penari dalam pertunjukan Tari Terembel, Gerakan yang cukup sulit, nama gerak-gerak yang penari ketahui dan Makna pada tarian, dan apa yang menarik yang terdapat dalam tari Terembel tersebut dilihat dari kacamata seorang penari.

4. Cucu

Selaku penari Bajidoran yang lahir di Subang 8 September 1977 anak ke 6 dari 8 bersaudara beliau sudah mempunyai anak 1 dan beliau seorang perempuan ronggeng Subang yang sudah terkenal, baik di Jawa Barat maupun luar negeri, karena pada tahun 2010 beliau mendapat penghargaan dari “IGFA” Musium Tropicen di Belanda yang berupa penari terpilih dari Indonesia khususnya Jawa Barat. Cucu menginjakkan karirnya pada tahun 2000 hingga sekarang, beliau belajar menari dari umur 26 tahun hingga sekarang dan sama sekali belajar otodidak dari panggung ke panggung. Cucu belajar dengan Mas Nanu Musa dan diolah gerak pergerakannya tanpa meninggalkan acara panggung Bajidoran yang sering ia pentas bersama group “Giler kameumeut” dan Mas Nanu Muda pun terinspirasi dengan gerakan-gerakan Cucu, karena kelenturannya dan kelincahannya, maka Mas Nanu Muda pun terinspirasi menciptakan Tari Terembel dengan melihat gerakan Cucu di panggung kemudian oleh beliau diolah lagi menjadi ragam gerak Tari Terembel yang berpola dan menarik untuk disusun menjadi tarian Terembel tersebut secara terstruktur.

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dilakukan di Padepokan Kalang Kamuning pada tahap observasi, peneliti selalu melakukan wawancara setiap ada beberapa hal yang kurang dipahami, pada tahap wawancara juga didukung oleh data melalui pengamatan secara langsung yang di lapangan.

Pada pelaksanaan wawancara tersebut peneliti merancangya sesuai dengan rencana awal yakni menemui atau mewawancarai tiga narasumber yang bersangkutan yakni Mas Nanu Muda selaku Koreografer/pencipta tari Terembel, Yanto sebagai pimpinan Padepokan Kalang Kamuning serta Tresna Herdiyanti selaku penari pada tari Terembel tersebut. Adapun kesulitan yang peneliti alami dalam pelaksanaan wawancara tersebut yakni peneliti sulit untuk mengatur jadwal penelitian dengan narasumber yang sangat sibuk untuk ditemui dan diwawancara, yang berarti bahwa penelitian terhambat pertemuan waktu untuk wawancara, sehingga peneliti harus mampu mengatur jadwal pertemuan dan wawancara dengan narasumber, akan tetapi hal ini tidak menghambat peneliti dalam melakukan penelitian, narasumber terkait sangat antusias menyambut kehadiran peneliti dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di Padepokan Kalang Kamuning.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada intinya dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri data historis, dengan demikian pedoman dokumentasi ini sangatlah penting.

Pedoman dokumentasi ini dilakukan pada hari Minggu 2 April 2017, dan 16 April 2017 pengambilan dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai latar belakang, struktur koreografi, rias dan busana, serta Musik Pengiring pada tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning.. Adapun yang akan didokumentasikan yaitu :

1. Mendokumentasikan Pertunjukan Tari Terembel karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kamuning, hal ini dilakukan untuk menganalisis berbagai Struktur Koreografi dan Rias dan Busana pada tari Terembel tersebut.

2. Mengambil gambar pada setiap struktur gerak dan menganalisisnya.
3. Mengambil gambar pada Rias tari Terembel dan menganalisisnya.
4. Mengambil gambar pada Busana tari Terembel dan menganalisisnya.
5. Mengambil video proses latihan musik pengiring tari Terembel tersebut.

Dalam pelaksanaan dokumentasi sesuai dengan rencana awal yakni mendokumentasikan struktur gerak, rias, dan busana pada tari Terembel dengan model Tresna Herdianti sebagai murid di Padepokan Kalang Kamuning. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh peneliti yakni pada pencarian busana, karena di Padepokan Kalang Kamuning tidak menyediakan busana untuk tari Terembel, sehingga peneliti harus mencari busana yang sesuai dengan objek yang akan ditelitinya yaitu tari Terembel. Hal ini tidak menghambat peneliti dalam melakukan dokumentasi, karena busana tari Terembel sangat sederhana, sehingga proses dokumentasi berjalan dengan lancar.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk pengumpulan data-data, baik dari sumber buku, majalah, jurnal, internet dan yang lainnya. Tahap pencarian data dari sumber-sumber tertulis berupa Skripsi, buku-buku, Artikel yang berkaitan erat dengan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan data studi yang melandasi penelitian seperti:

1. *“Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari”* (1986) penulis Edi Sedyawati dan Yulianti Parani, Sal Murgianto buku ini menjelaskan tentang pemahaman pada Seni Tari dan kekayaannya yang membantu peneliti dalam menambah literatur mengenai pengertian seni tari.

2. *“Tradisi Dan Inovasi Beberapa Masalah Tari Di Indonesia”* (2004) penulis Murgiyanto sal, didalam buku ini membahas tentang beberapa pengertian-pengertian tari

3. “*Koreografi*” (1992) penulis Sal Murgiyanto, didalam buku ini yang membantu peneliti dalam penyusunan penelitian dalam penjelasan mengenai koreografi tari.

4. “*Tari Ketuk Tilu Bahan Ajar Tari Rakyat*” (1983) penulis Abdul Aziz dan Nandang R Barmaya di dalam buku ini membahas tentang sejarah Ketuk Tilu dan Perkembangannya, sehingga sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

5. “*Analisis Simbol Dan Makna Pada Tari Gaplek Karya Mas Nanu Muda Di Padepokan Kalang Kamuning, Skripsi*” (2013) oleh Dwi Maretty yang didalamnya mengungkap tari Gaplek karya Mas Nanu Muda di Padepokan Kalang Kaming dimana ia mengangkat karya dari narasumber yang sama dan tempat penelitian yang sama dan pembahasannya sangat membantu peneliti dalam melakukan penulisan skripsi.

6.” *Metode Penelitian Pendidikan*”(2013) penulis Sugiyono, didalam buku ini membantu peneliti untuk referensi metode penelitian yang digunakan.

Dalam studi pustaka ini, peneliti merasa kesulitan dalam mencari beberapa sumber yang tepat, sehingga ada beberapa hal yang kurang sempurna dalam penyusunan skripsi.

3.4 Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

1. Survei

Survei ini dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti, survei ini dilakukan di Padepokan Kalang Kamuning jl. Sersan Bajuri no 56-57 rt.03/10 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat 40559.

2. Pengajuan Judul

Pada tahapan ini peneliti akan mengajukan beberapa judul yang akan dipresentasikan, hal ini guna mendapatkan judul yang tepat dengan penelitian.

3. Pengajuan Proposal

Setelah judul penelitian didapat maka langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada dewan skripsi kemudian disidangkan.

4. Sidang Proposal

Pada sidang proposal ini dewan penguji akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian peneliti akan menerima kritik dan saran guna hasil penelitian yang lebih baik.

5. Penetapan Pembimbing

Setelah melakukan sidang proposal, hal selanjutnya dewan skripsi akan memutuskan untuk menetapkan pembimbing I dan pembimbing II, yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.

6. Revisi Proposal

Setelah dilaksanakan sidang proposal dan penetapan pembimbing selanjutnya akan dilaksanakan revisi proposal sesuai dengan masukan dari dewan skripsi pada saat sidang proposal.

7. Pengajuan SK

Hal yang dilakukan setelah revisi proposal, maka akan disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II, dan ketua departemen. Kemudian proposal dijadikan untuk pengajuan SK yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

8. Pelaksanaan penelitian

Peneliti sudah melaksanakan observasi dan terjun ke lapangan dengan secara langsung peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis dan dibuat menjadi laporan Skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

9. Sidang Skripsi

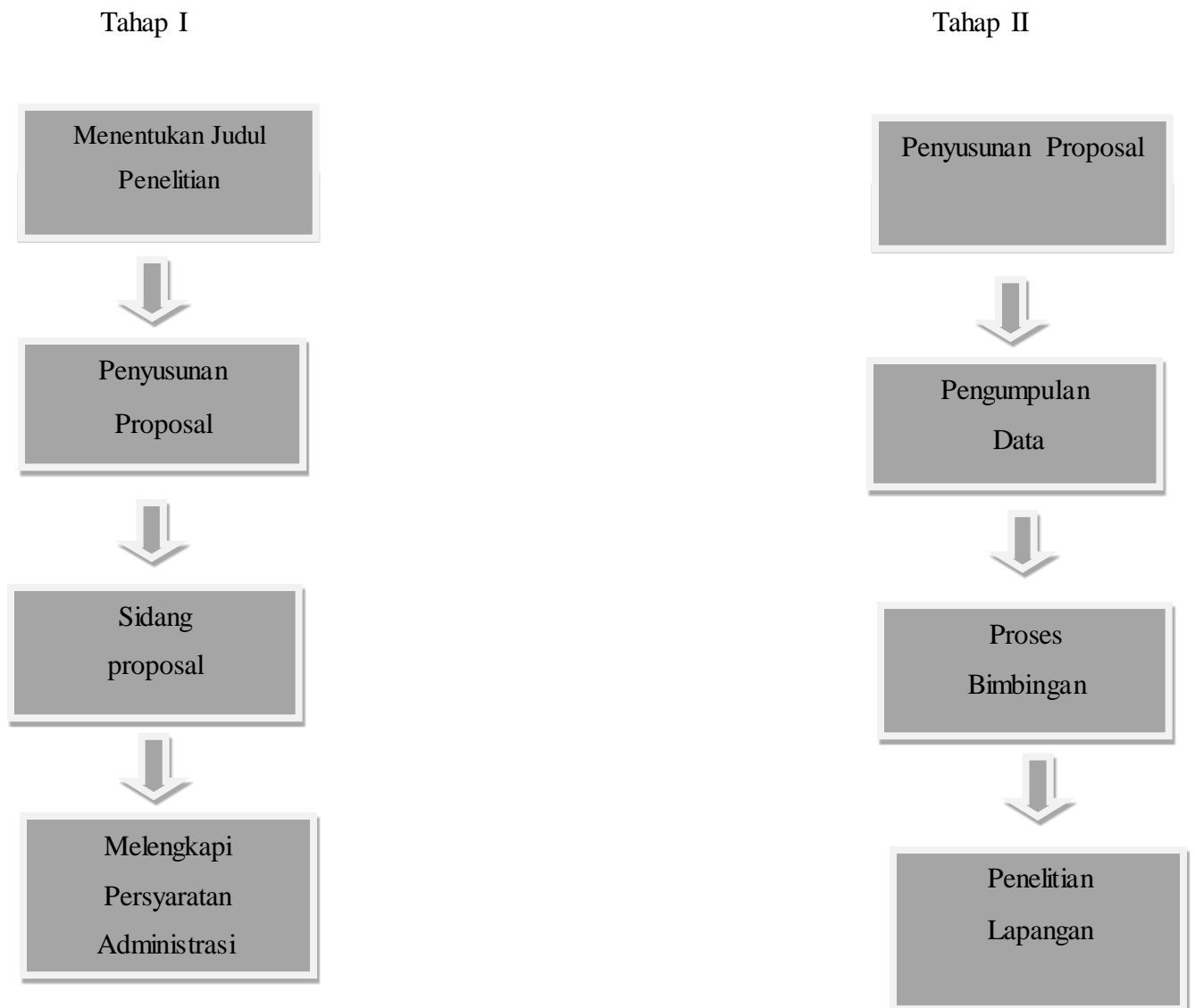
Setelah melakukan revisi prasidang skripsi kemudian peneliti melakukan proses sidang skripsi, skripsi akan diuji kelayakannya

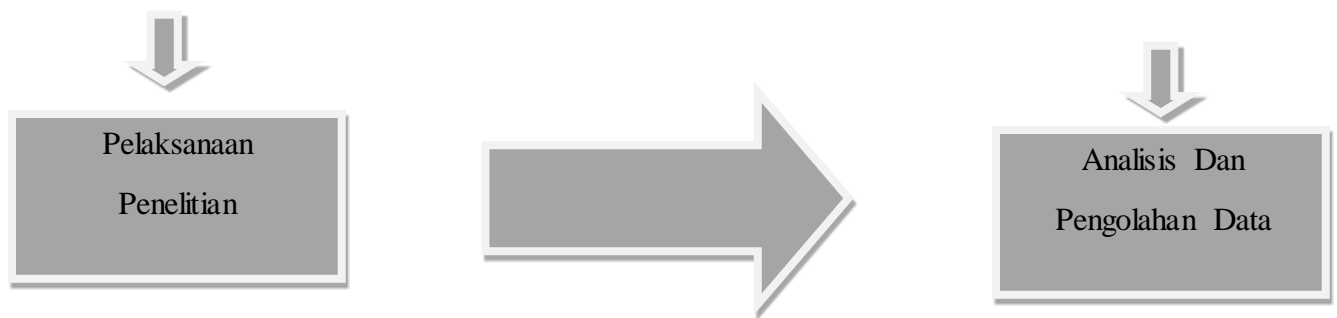
dan akan dipertanggungjawabkan guna untuk mengesahkan hasil penelitian.

10. Pelaporan

Pada pelaporan ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya sebagai syarat mencapai gelar sarjana, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

1. Skema dan Alur penelitian





Bagan 3.2

A. JADWAL PENELITIAN

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

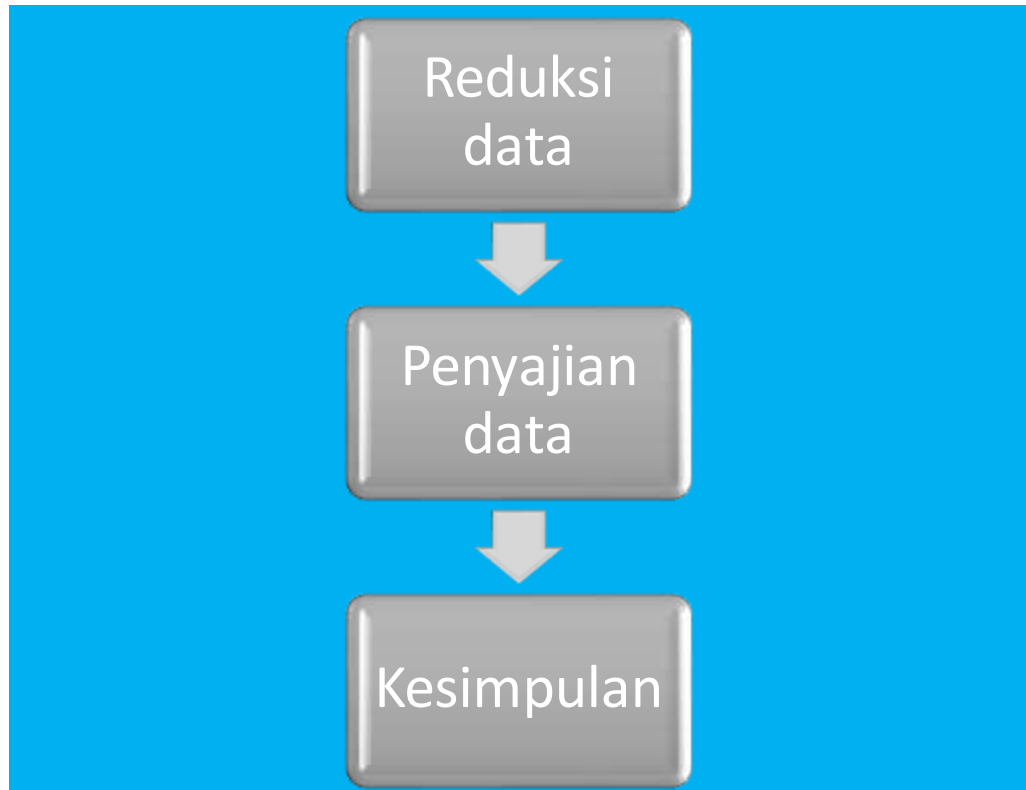
No	Jenis Kegiatan	Waktu							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul, proses pembuatan proposal, sidang proposal, revisi proposal	■	■						
2.	Pengajuan SK Penelitian		■	■					
3.	Pelaksanaan Penelitian			■	■	■	■	■	■
4.	Pengolahan Data			■	■	■	■	■	■

5.	Proses Bimbingan								
6.	Penyusunan								
7.	Pra Sidang Skripsi								
8.	Sidang Skripsi								

3.5 Analisis data

Peneliti ini menggunakan analisis data-data yang terkumpul dan diolah dengan cara diklasifikasikan dengan kemudian data tersebut merujuk pada data-data yang diutuhkan, sehingga bisa mengetahui kebenaran informasi peneliti dan selanjutnya dianalisis, kemudian diambil kesimpulan dalam data-data tersebut. Analisis tersebut upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dan sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian Tari Terembel.

adapun beberapa langkah pengolahan data adalah sebagai berikut.



Bagan 3.4

(Sugiyono, dalam Permata, 2011 hlm. 60) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu : Reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*) dan kesimpulan (*Conclusion Rawing* atau *verification*).

Dari data-data yang telah didapat dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka kemudian dikumpulkan dan dianalisis dan didalamnya terdapat proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan, dan bahan-bahan lain., sehingga dapat mudah dipahami, dan dikemukakan informasinya kepada orang lain, analisis data dilakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2012 hlm.224)

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi Data merupakan data yang diperoleh di lapangan, yang secara rinci dicatat dan dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan diberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan ketelitian peneliti. Pada tahapan reduksi data ada beberapa kesulitan yang dialami oleh peneliti yakni pada tahap memperoleh data di lapangan dan menganalisisnya, karena dalam setiap sumber yang mengangkat deskripsi tari Terembel yang dimana akan meneliti ragam gerak, rias dan busana, serta musik pengiringnya. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dimana data yang diperoleh dari narasumber perlu dirangkum dan dipilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan tari Terembel dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah berikut setelah reduksi data. Penyajian data menguraikan data-data yang telah terkumpul dan diolah secara singkat dan jelas untuk mempermudah pemahaman hal-hal yang terdapat dari penelitian khususnya tari Terembel ini, hal-hal yang terdapat pada tari Terembel.

3. Kesimpulan

Kesimpulan diuraikan sesudah mereduksi data dan penyajian data-data. Dapat disimpulkan hal-hal yang dianggap menarik dan menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti angkat pada penelitian.